

SKRIPSI

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BEI
(Studi kasus Pada Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2018-2022)**



Disusun Oleh :

USI SELVIA ANGGRAINI

NIM. 2032092

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS CENDEKIA MITRA INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN *DEBT EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BEI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2018-2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN, menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi faktor yang mempengaruhi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Sementara itu, DER juga memberikan dampak positif yang signifikan, menandakan struktur hutang dapat mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya untuk perusahaan. Namun, CAR berdampak negatif signifikan mempengaruhi harga saham perbankan BUMN dalam periode yang diteliti.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equiti ratio* dan
Harga saham

THE EFFECT OF RETURN ON ASSET (ROA), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), AND DEBT EQUITY RATIO (DER) ON BANK STOCK PRICES ON THE IDX
(Case Study of State-Owned Banking Companies for the 2018-2022 Period)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Debt to Equity Ratio (DER) on the share price of State-Owned Enterprises (SOEs) in the 2018-2022 period. The analysis method used is a quantitative method with secondary data in the form of financial statements and stock prices of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The results showed that ROA has a significant positive influence on the share price of state-owned banks, indicating that profitability is a factor that influences investors in assessing company performance. Meanwhile, DER also has a significant positive impact, indicating that the debt structure can influence investors in investing their capital for the company. However, CAR had a significant negative impact on the share price of state-owned banks in the period studied.

Keywords: Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity ratio and Stock Price

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham dapat menjadi salah satu indikator pengelola perusahaan. Saham dapat diartikan sebagai surat bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan. Menurut Tandelilin seperti disitasi oleh Hermawan dan fajrina (2017) mendefinisikan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto seperti yang disitasi oleh Wahyuni, 2022). Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi seorang investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan *capital gain* dan citra yang baik bagi perusahaan, sehingga memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana dari investor.

Fahmi seperti yang disitasi oleh Agustrianto,(2019) menyatakan saham adalah :

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

b. Manfaat Saham

Investor yang membeli saham akan memiliki hak atas kepemilikan perusahaan yang menerbitkan. Sedikit banyaknya jumlah saham yang dibeli akan menentukan persentase kepemilikan investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor maka akan semakin besar juga haknya dalam perusahaan yang menerbitkannya. Manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima antara lain :

- 1) Memperoleh Dividen yang akan diterima setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada setiap saham yang dimiliki yang dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham pada jenis saham biasa (*common stock*).

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Harga saham yang ada dipasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika jumlah permintaan lebih besar dari penawaran terhadap suatu efek maka harga saham akan cenderung naik. Begitu pun sebaliknya jika harga permintaan lebih kecil dari penawaran maka kurs harga saham akan turun.

Menurut Jogiyanto seperti yang disitasi oleh Hermawan dan Fajrina (2017) perubahan harga saham sebagai berikut: “Perubahan harga saham merupakan kenaikan penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru mengenai harga saham kemudian dibandingkan dengan harga saham tahun lalu”. Oleh karena itu investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham bisa berasal dari faktor internal dan juga faktor eksternal.

1) Faktor internal

- a) Laba perusahaan
- b) Pertumbuhan aktiva tahunan
- c) Likuidasi
- d) Nilai kekayaan total
- e) Penjualan

2) Faktor eksternal

- a) Kebijakan pemerintah dan dampaknya
- b) Pergerakan suku bunga
- c) Fluktuasi nilai tukar mata uang
- d) Rumor dan sentimen pasar

Investor harus berhati-hati di samping mendapatkan keuntungan tidak menutup kemungkinan investor juga akan mendapatkan kerugian. Oleh karena itu seorang investor harus memiliki kemampuan dalam menganalisis keadaan harga saham. Dengan kemampuan ini yang akan menentukan apakah investor mendapatkan keuntungan atau kerugian.

d. Pengukuran Harga Saham

Menurut Ginting (2018) harga saham adalah harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*). Rumus yang digunakan adalah

| |
|--|
| $\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupannya (closing price)}$ |
|--|

2. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau

penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio*, dan *basic earning power*. *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aset (Siswanto, 2021).

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian suatu investasi yang dilakukan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat *ROA* maka akan semakin tinggi keuntungannya. Keuntungan yang dimiliki perusahaan inilah yang akan menarik investor akan nilai saham. Analisa ini bisa dijadikan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tahun mendatang. Menurut Sartono seperti yang disitasi oleh Agustrianto, (2019) rasio *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

b. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Menurut Thian, (2022) adapun manfaat rasio profitabilitas atau *Return On Asset* secara keseluruhan adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

- 5) Untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Menurut Munawir (dalam Binus, 2020) besarnya *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan dalam operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimasa yang akan datang dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian persentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh banyak faktor. ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena laba meningkat, maka investor akan memperoleh keuntungan yang diterima dari *deviden* akan semakin meningkat. Dengan demikian akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham maupun calon investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Asset (ROA)*

Menurut Horne seperti yang disitasi oleh Ginting (2018), return on asset merupakan rasio yang mengukur efektivitas keseluruhan dalam

menghasilkan laba melalui aset yang tersedia. Rumus yang digunakan adalah

Adapun rumus perhitungan untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio keuangan utama keseluruhan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam hal bank likuidasi sangat mempengaruhi kondisi suatu bank ketika sistem operasional sedang berjalan, termasuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Nilai profitabilitas memegang peranan yang sangat penting perusahaan sebagai cermin masa depan apakah perusahaan memiliki prospek dan nilai yang baik di masa depan sebagai dilihat dari segi penyelesaian kewajiban seperti kewajiban jangka pendek yang juga mempunyai pengaruh pada likuiditas perusahaan, serta nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang mampu menunjukkan kondisi keuangan sebelum terjadinya likuiditas di suatu perusahaan.

Menurut Dendawijaya seperti yang disitasi oleh Rahayu, (2017) *CAR* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank. *CAR* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap

besarnya modal bank. (Kuncoro dan Suhardjono seperti yang disitasi oleh Rahayu, (2017)). Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

b. Manfaat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu indikator yang penting dalam industri perbankan. *CAR* adalah rasio yang mengukur sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko-risiko yang mungkin terjadi terutama risiko kredit, risiko operasional, dan resiko lainnya. Beberapa manfaat dari analisis *Capital Adequacy Ratio* adalah:

- 1) Membantu mencegah terjadinya krisis keuangan
- 2) Mendorong praktik manajemen risiko yang baik dalam operasional bank
- 3) Mempermudah akses ke pasar modal
- 4) Menjaga status bank tetap legal
- 5) Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan
- 6) Menjaga kestabilan keuangan serta kepercayaan nasabah

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut Bank of International Settlements (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva

dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Capital Adequacy Ratio minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Di samping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*), yang terdiri atas jumlah antara aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*) yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*) yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan modal suatu Bank (*CAR*) diantaranya profitabilitas, kualitas aset, ukuran perusahaan, likuiditas, kerugian kredit, modal tambahan, laba penghasilan dan pengelolaan modal.

d. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*)

Capital Adequacy Ratio (*CAR*) dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (*ATMR*), seperti rumus di bawah:

$$\mathbf{Capital\ Adequacy\ Ratio\ (CAR) = modal / ATMR \times 100\%}$$

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur besarnya aktiva sebuah perusahaan dibayar dengan hutang. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. *Rasio Leverage* sering disebut juga *Rasio Solvabilitas* berfungsi untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana pinjaman dari kreditur. *Rasio solvabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang (Riyanto seperti yang disitasi oleh Rahayu, 2020). *Rasio solvabilitas* ada 4 rasio, yaitu: *debt ratio, debt to equity ratio, long term debt ratio & time interest earned ratio*.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap seperti yang disitasi oleh Agustrianto, (2019). Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus dalam jumlah yang proporsional. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang utama dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besarnya aset perusahaan yang dimiliki melalui hutang pada kreditur (Yulianto, 2022). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019).

b. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Darmawan Sjahrial seperti yang disitasi oleh Wahyuni, (2022) rasio leverage bertujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya aktiva dan sumber dananya, dengan demikian akan menguntungkan keuntungan pemegang saham dan bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan.

Selain itu ada beberapa keuntungan yang didapat dengan menggunakan analisis *debt To Equity Ratio* antara lain dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, mengetahui keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston seperti yang disitasi oleh Hasanah, (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

1. *Operating Leverage* *Operating Leverage* adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
2. *Likuiditas Rasio likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral Value of Asset*).
4. Pertumbuhan perusahaan Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.
5. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.
6. Profitabilitas Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{(\text{total hutang})}{(\text{total ekuitas})} \times 100\%$$

Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan kemungkinan akan meningkatkan harga saham. Sedangkan semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya membahas dan berkaitan dengan judul peneliti “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|
| 1 | Sri Wahyuni, (2022) | <i>Pengaruh Return On Asset(ROA), dan Debt to Equity Ratio(DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.</i> | 1. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham |
| 2 | Putri Marianita Ziliwu, dan Dedi Wibowo, (2020) | <i>Pengaruh CAR,ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2010).</i> | 1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. <i>Return On Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 3. <i>Non Perfoaming Loan (NPL)</i> berpengaruh |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | | positif dan signifikan terhadap harga saham |
| 3 | Riski Novardi, (2020) | <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2018.</i> | <p>1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> ada pengaruh signifikan secara Parsial Terhadap Harga Saham</p> <p>2. <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak ada pengaruh signifikan secara Parsial Terhadap Harga Saham</p> <p>3. <i>Earning Per Share</i> ada pengaruh signifikan secara Parsial Terhadap Harga Saham</p> <p>4. <i>Non Performing Loan</i> tidak ada pengaruh signifikan secara Parsial Terhadap Harga Saham</p> |
| 4 | Wisnu Lesmono, Nunung Nurhasanah, dan Didit Supriyadi, (2022) | <i>Pengaruh Net Interest Margin, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 -2020</i> | <p>1. Secara parsial <i>Net Interest Margin</i> tidak signifikan berpengaruh namun positif terhadap harga saham.</p> <p>2. Secara parsial <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak signifikan berpengaruh namun positif terhadap harga saham.</p> |

| | | | |
|---|--|---|---|
| 5 | Tessalonika A. N. Watung, Paulina Van Rate, dan Arrazi bin Hasan, (2023) | <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN,</i> | <p>1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN Periode 2014-2021</p> <p>2. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN Periode 2014-2021</p> <p>3. <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN Periode 2014-2021</p> <p>4. <i>Price Earningng Ratio</i> (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN Periode 2014-2021</p> <p>5. Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN Periode 2014-2021</p> |
| 6 | Dian Indah Sari, (2021) | <i>Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019</i> | <p>1. Variabel ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan perbankan periode 2016-2019.</p> <p>2. Variabel ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan</p> |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | | <p>terhadap variabel harga saham perusahaan perbankan periode 2016-2019.</p> <p>3. Variabel EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan perbankan periode 2016-2019.</p> |
| 7 | Andriana Kundiman dan Lukmanul Hakim (2016) | <p><i>Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014</i></p> | <p>1. <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. <i>Debt to Equity (DER)</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p>4. <i>Return On Equity (ROE)</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</p> |

Sumber : Data Diolah

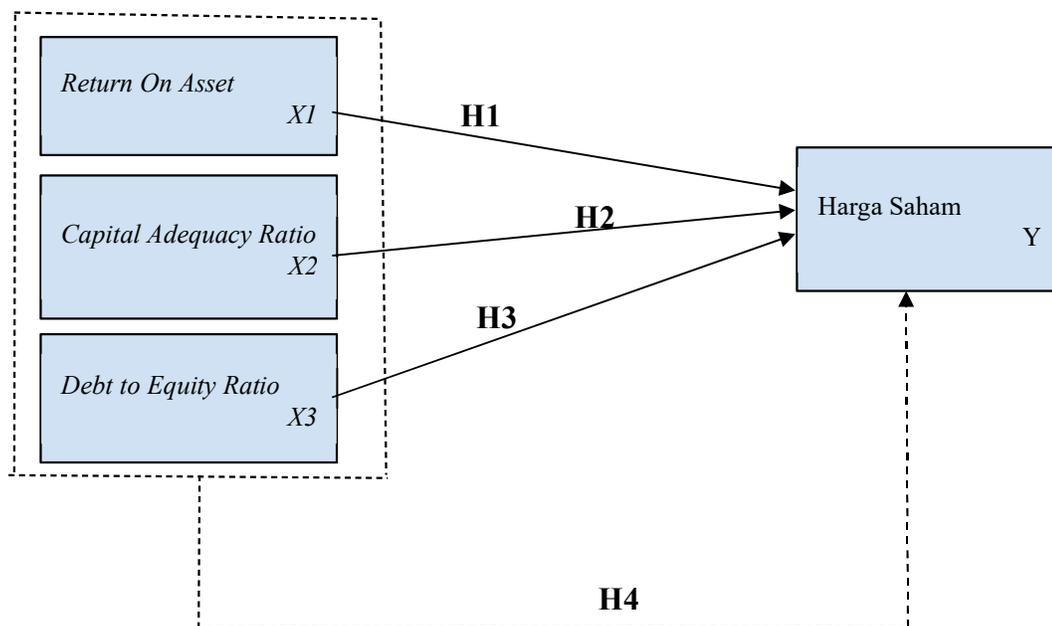
C. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2010), kerangka konsep penelitian pada hakikatnya adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variabel-variabel yang akan diukur (diteliti). Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen

adalah *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), Sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham.

Menurut Anggreni (2022) Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya. Pengertian lainnya tentang kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep – konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep berisi variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti, serta harus sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikut kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat yang digunakan. Variabel bebas terdiri dari *Return On Assets* (ROA) sebagai X1, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X2, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X3. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham sebagai Y. Menurut tinjauan teori dan kerangka konsep diatas,

Return On Assets (ROA) (X1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) berpengaruh secara individual ataupun simultan terhadap Harga Saham (Y).

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono seperti yang disitasi oleh Sahir (2021), mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Konsep *ROA* menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Jika dihubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut, maka jika *ROA* semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena laba meningkat, maka investor akan memperoleh keuntungan yang diterima dari deviden akan semakin meningkat. Deviden yang meningkat akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham maupun calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dian Indah Sari, (2021) dan Sri Wahyuni, (2022) yang menyimpulkan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyeteroran, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, seperti yang disitasi oleh watung, dkk,2023).

Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank. Apabila nilai CAR semakin kecil, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya CAR secara langsung akan menyebabkan corporate value dari perbankan menurun di pasar bursa. Semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko apabila bank tersebut dilikuidasi begitu juga sebaliknya, hal ini membuat investor tertarik dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Putri Marianita Ziliwu dan Dedi Wibowo (2020), Riski Novardi (2020), dan Tesselonika A. dkk (2023) yang menyimpulkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Konsep DER mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutangnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri. Semakin tinggi

Debt to Equity Ratio (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Dengan DER yang rendah diharapkan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Andriana Kundiman dan Lukmanul Hakim, (2016) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

4. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga Saham adalah harga selembar kertas yang diperjualbelikan dipasar modal dan dapat berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi makro dan mikro (Hermawan dan Fajriana, 2017). Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

H4 : *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

DAFTAR PUSTAKA

- Agustrianto, Dwi Hery, (2019), *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Nilai Pasar, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Thesis, STIE Mitra Indonesia; Yogyakarta
- Anggreni, Dhonna, (2022), *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit STIKes Majapahit; Mojokerto
- Bank Indonesia, (2007), *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 Tentang Kewajiban Penyedia Modal Minimum Bank Umum Dengan Mempertimbangkan Risiko Pasar*; Jakarta
- Binus, (2020), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)*. Binus University; Jakarta
- Brigham, Eugene F. & J.F. Houston, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat; Jakarta
- Ghozali, Imam, (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro; Semarang
- Ginting, (2018), *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*. Jurnal Akuntansi Universitas Prima Indonesia. Medan, Volume 2, Nomor 2, Februari
- Hermawan, A. & Fajrina, Ayu N, (2017), *Financial Distress dan Harga Saham*. Penerbit Mer-C Publishing; Pasundan
- <https://www.idx.co.id/>
- Kasmir, (2019), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Penerbit Kencana; Jakarta
- Lesmono, dkk, (2022), *Pengaruh Net Interest Margin, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2020*. Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang, vol 5 Nomor 2, Januari-Juni
- Novita, Lola, (2022), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. Jurnal STIE Wira Bhakti Makassar, vol 3 No 2, Februari-Juli

- Nurulhuda, Elly S, & Novianti, Savira, (2022), *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*. Jurnal Universitas As-Syafi'iyah Jakarta, vol 5 No 1, Desember
- Rahayu, (2020), *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama); Jakarta
- Rahayu, Mustika, (2017), *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Aktiva Produktif (NIM), Dan Kemampuan Menyalurkan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Go Public Di BEI Periode 2013-2015*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Rusmana, Yucky, (2016), *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sahir, Syafrida Hafni, (2021), *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia; Yogyakarta
- Sari, Dian Indah, (2023), *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019*. Jurnal Universitas Bina Sarana Informatika, Vol 5 No 1, Juni
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV; Bandung
- Thian, Alexander, (2022), *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi; Yogyakarta
- Watung, dkk, (2023), *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN*. Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol 11 No 1, Januari
- Yulianto, Dwi Hery, (2022), *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Operating Leverage, Rasio Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018*. Jurnal STIE Mitra Indonesia, Vol 6, No 2, Oktober
- Ziliwu, Putri M. & Wibowo, Dedi, (2020), *Pengaruh CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2010)*. Jurnal Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, VOL 1, NO 1, November